

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU
JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA
KARYA SETIA FURQON KHOLID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

KHOLIS ARIFAH
NIM. 2021 111 293

ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	:	<u>-</u>
TGL. PENERIMAAN	:	<u>6-8-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PAI.15.269</u>
NO. INDUK	:	<u>150-269</u>

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



025K026921.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIS ARIFAH

NIM : 2021 111 293

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA KARYA SETIA FURQON KHOLID”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan



KHOLIS ARIFAH

NIM. 2021 111 293

Khoirul Basyar, M.S.I

Karangjampo RT. 01 RW 04

Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, April 2015

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Hal : **Naskah Skripsi**

Sdri. Kholis Arifah

Kepada

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

C/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan penelitian dan perbaikan, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kholis Arifah

NIM : 2021 111 293

Jurusan : Tarbiyah

Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta” Karya Setia Furqon Kholid**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, April 2015

Pembimbing



Khoirul Basyar, M.S.I

NIP. 19701005 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa 09 Telp. (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418 Pekalongan
E-Mail: stain.pkl@telkom.net - stain_@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **KHOLIS ARIFAH**

NIM : **2021 111 293**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU
JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA
KARYA SETIA FURQON KHOLID**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Akhmad Zaini, M. Ag
Ketua

H. Agus Khumaedy, M. Ag
Anggota

Pekalongan, Mei 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Tranliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	-
ز	Za	Z	-

س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta	T	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Z	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أبي = ai	أ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
و = u		أو = ū

1. Ta' Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

2. Syaddad (tasydid, genimasi)

Tanda genimasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam bagi Rasulullah SAW, yang tiada syafa'at melainkan syafa'at dari beliau di yaumul akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Ibunda tercinta Sutarsih dan Ayahanda Tohari yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan memberi dorongan serta kasih sayang pada Ananda dan atas segala pengorbanan demi tercapai cita-cita Ananda dan segala kasih tulusnya yang beliau berikan selama ini.*
- 2. Adik-adikku tersayang Rora Indah Terania dan Tri Rahmah Fatimah yang selalu memberikan dukungan serta senyum kalian yang tak henti mentransfer cinta, kasih sayang serta motivasi untuk Ananda.*
- 3. KH. Hasanuddin Subki Masyhadi beserta Istri Hj. Hanifah Al-hafidzoh selaku pengasuh Ponpes Al-masyhad Manba'ul Falah yang tak henti nasihat serta do'a yang diberikan pada Ananda dalam menempuh belajar.*
- 4. Keluarga besar santri putra dan putri Al-masyhad Manba'ul Falah yang sepejuangan dalam mencari ilmu mencapai ridhanya, yang tak pernah lelah berbagi ilmunya pada Ananda.*
- 5. Santri putri Manba'ul Falah Khususnya kamar atas "Fatimah Az-zahira", (nafa, ega, inyuk, bila, kak win, mb isti, sari, aul, tika) yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan pada Ananda.*
- 6. Mamaz terkasih yang tak lepas memberikan kritik membangun, semangat serta dukungan pada Ananda.*

7. Sahabat-sahabatku Rahmi, Rizkiyah, Nailis, Laras, Siska, yang selalu menjadi pembakar semangat Ananda.
8. Segenap keluarga besar PAUD Flamboyan yang bersedia berbagi ilmu pada Ananda.
9. Teman-teman KKN di Desa Dlisen, Kecamatan Limpung, Batang terimakasih telah mewarnai langkah Ananda.
10. Teman-teman PPL di SMP 5 Pekalongan, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
11. Almamaterku angkatan 2011/2012 kalian seperjuanganku yang menemani belajar selama di bangku perkuliahan.

MOTTO

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"

(QS. Al-Furqon: 74)

ABSTRAK

Arifah, Kholis. 2015. **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA KARYA SETIA FURQON KHOLID**. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Khoirul Basyar, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta

Melihat realita remaja sekarang yang sangat memprihatinkan khususnya remaja yang terjebak dengan pacaran sehingga membuat hidup mereka tidak terarah pada sikap yang baik. Apalagi jumlah pemuda yang terlibat dalam seks babas semakin bertambah dan ternyata memang mereka semua pernah pacaran. Jelas saja pacaran menjadi sebuah jalan yang menjerumuskan pelakunya pada perbuatan yang terlarang. Kebanyakan muda-mudi sekarang belum siap menikah sudah pacaran, lalu bermesraan layaknya suami istri. Mereka bilang itu cinta padahal itu syahwat yang menjerumuskan pada maksiat.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan permasalahan tentang bagaimana isi buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid*? bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid*? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid*, dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid*. Kegunaan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam serta memberikan wacana tentang karya sastra Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai edukatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder, metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *contens analisis* yaitu dengan mengetahui isi maupun kandungan yang terdapat dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* terdapat tiga nilai, diantaranya nilai pendidikan keimanan (aqidah) iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dan iman kepada qada dan qadar, nilai pendidikan keibadahan (syariah) yaitu salat, puasa, dan doa nilai pendidikan kesusilaan (akhlak) yaitu akhlak kepada Allah SWT yang meliputi takut kepada Allah SWT, taubat, husnuzan, tawakkal, dan niat akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua meliputi berbakti terhadap orang tua, dan kasih sayang orang tua terhadap anak, akhlak terhadap diri sendiri meliputi memuliakan kesucian diri, menutup aurat, ikhlas, sabar, bersyukur, ikhtiar, dan sederhana.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan barokah, rahmat, dan anugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam senantiasa terlantun kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Selama penyusunan skripsi ini berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan yang berupa petunjuk, bimbingan maupun arahan dari beberapa pihak. Berkenaan dengan hal itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam proses studi bagi Mahasiswa.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi besar bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan pengarahan untuk memberikan bimbingan kepada Penulis.
4. Ibu Dwi Istiyani, M. Ag., selaku Wali Dosen yang telah membimbing Penulis dalam penyelesaian skripsi.

5. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar Penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Karyawan yang telah memberikan dukungan fasilitas pada Mahasiswa.
7. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu Penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research*, sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang telah mencurahkan segala dukungan bagi Penulis.
9. Segenap keluarga besar Ponpes Al-Masyhad Manba'ul Falah, yang telah memberikan semangat bagi Penulis.
10. Rekan-rekan angkatan 2011/2012 yang telah memberikan masukan serta motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat serta rekan seperjuangan yang sama-sama berjuang mencari ridha Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapatkan rida-Nya dan dapat bermanfaat bagi Penulis serta mampu menjadi kontributor ilmu dalam pengetahuan pendidikan di Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Pekalongan, April 2015



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II. TINJAUAN TENTANG NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
DAN CINTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM..	25
A. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan	25
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	25
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	29
3. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	35
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam	42
1. Pengertian Nilai.....	42
2. Jenis-jenis Nilai Pendidikan Islam dan Tingkatan Nilai	43

3.	Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia	51
4.	Proses Sosialisasi Nilai dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan Islam	52
C.	Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam	54
1.	Pengertian Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam	54
2.	Jenis-jenis Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam	55
3.	Tingkat Kualitas Cinta Menurut Imam Ghazali.....	57
 BAB III. BUKU JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA		58
A.	Biografi Setia Furqon Kholid	58
B.	Latar Belakang Penulisan Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta.....	62
C.	Gambaran Umum tentang Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta Karya Setia Furqon Kholid	63
 BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA KARYA SETIA FURQON KHOLID		88
A.	Analisis Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta Karya Setia Furqon Kholid	88
B.	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta Karya Setia Furqon Kholid	91
1.	Analisis Nilai Pendidikan Keimanan atau Aqidah.....	91
2.	Analisis Nilai Pendidikan Ibadah atau Syariah	96
3.	Analisis Nilai Pendidikan Kasusilaan atau Akhlak.....	100
 BAB V. PENUTUP		116
A.	Simpulan.....	116
B.	Saran	117

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini berjalan dengan sangat pesat. Saat ini, setiap orang hanya perlu duduk di depan komputernya untuk dapat mengetahui perkembangan dunia yang bermil-mil jauhnya. Tidak hanya itu, setiap orang semakin mudah mengakses informasi hanya dengan mengaktifkan telepon selular atau *i-pad* yang telah berkoneksi dengan internet. Media teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi saja, namun telah berkembang menjadi sebuah wadah bagi para konsumennya untuk membangun jejaring social yang semakin hari semakin terbuka. Dengan kata lain, media teknologi informasi telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dunia.¹

Realita yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan internet telah sedemikian pesatnya, sehingga saat ini Indonesia menempati posisi Negara kelima dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia tahun 2010. Disebutkan dalam situs yang sama bahwa angka pertumbuhan pengguna internet pun sangat besar, yaitu sebesar 1.150 persen dalam kurun waktu 2000 hingga 2009. Realita ini kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai pembentukan identitas pada remaja, dan selanjutnya bagaimana

¹ Faturochman, dkk, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 101

penggunaan internet di kalangan remaja tersebut mempengaruhi pembentukan identitas tersebut.²

Kaitan antara identitas remaja dan dunia maya dapat dijelaskan melalui fenomena identitas remaja di masa modern. Baran menyebutkan bahwa penggunaan internet dapat memengaruhi identitas personal pada seseorang. Pendapat ini terkait adanya situs-situs di internet yang memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk membuat sebuah identitas fiktif dan bergaul dengan orang lain menggunakan identitas fiktif tersebut. Selain itu, setiap orang juga memiliki kesempatan untuk secara terbuka mengekspresikan dirinya, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi bagaimana dirinya melihat diri sendiri maupun bagaimana orang lain melihat dirinya.³

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Lazimnya, masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Perubahan fisik timbul pada tahun-tahun permulaan masa remaja yang sering disebut pubertas. Kata *Pubertas* berasal dari kata Latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.⁴

² *Ibid.*, hlm. 102-103.

³ *Ibid.*, hlm. 111.

⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005), hlm. 177.

Dengan matangnya fungsi-fungsi seksual, maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual (libido seksualis). Kebudayaan kita tidak mengizinkan hubungan seksual di luar perkawinan. Padahal perkawinan biasanya menuntut persyaratan yang berat dan baru dapat dilakukan bertahun-tahun setelah haid atau mimpi basah pertama. Karena itu para remaja terpaksa mencari pemuasannya pada khayalan, membaca buku atau melihat film cabul dan sebagainya, yang sering menyulitkan orang tua, guru, dan para pendidik lainnya.⁵

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁶ Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.⁷

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 74.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 72

⁷ M. Sugeng Sholehudin, *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press), hlm. 145.

Berbagai perasaanpun telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religious akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religious pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.⁸

Masa remaja memang masa penuh godaan untuk mencoba yang namanya pacaran, wajar saja karena pada masa inilah sedang bergejolak rasa suka terhadap lawan jenis karena perubahan hormon. Sebetulnya rasa suka itu merupakan sinyal bahwa pada usia tersebut organ reproduksi telah siap untuk bekerja. Jadi harus lebih hati-hati. Setiap remaja pasti pernah merasakan jatuh cinta, sebuah perasaan yang memang tak bisa ditolak keberadaannya. Namun bukan berarti perasaan itu harus diikuti dan dijadikan alasan untuk pacaran. Rasa suka atau cinta pada seseorang harus dimanage menjadi energi positif agar memotivasi kita lebih semangat dan lebih baik.⁹

Generasi muda merupakan tumpuan bagi generasi kehidupan mendatang, maka banyak beban dan tanggungan yang harus mereka pikul demi kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Di tangan generasi mudalah maju mundurnya suatu peradaban kehidupan, jika generasi muda baik, maka akan baik pula kehidupan mendatang, sebaliknya jika generasi

⁸ Jalaluddin, *Ibid.*, hlm. 73.

⁹ Setia Furqon Kholid dan Ina Agustina, *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta*, Cet. ke-2 (Sumedang: Rumah Karya Publishing, 2014), hlm. 6.

muda tidak baik maka akan rusak pula kehidupan mendatang ditangan mereka.

Menurut hasil kongres pendidikan se-Dunia ke II, menyimpulkan bahwa pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup perkembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan.¹⁰

Selama ini pendidikan Islam biasanya dilakukan melalui pengajian-pengajian atau majlis taklim yang bagi kalangan remaja sangat menjemukan ketika mendengarkan siraman rohani yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam menyampaikan siraman rohani adalah dengan menggunakan buku sebagai media. Karena melalui buku, siraman rohani dapat disampaikan dalam bentuk karangan-karangan inspiratif yang membawa pesan nasihat dan sarat dengan nilai-nilai Islami dengan cara yang tidak membosankan.

Dalam pendidikan Islam, buku diharapkan dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas dalam jiwa, yang selanjutnya memberi motivasi kepada manusia untuk mengubah perilakunya dan

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 38.

memperbaiki tekadnya dengan tuntutan, pengarahan, serta pengambilan pelajaran baginya.

Pendekatan lewat buku inilah yang digunakan oleh Setia Furqon Kholid selain beliau motivator sekaligus *interpreuner* muda karya raya beliau juga menulis buku, salah satu bukunya adalah *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* yang berisikan kisah-kisah inspiratif dirinya, teman, sahabat, keluarga, dan orang disekitarnya. Di dalam bukunya juga terdapat kisah yang menyejukkan hati bahkan sampai yang mencengkeram hati, bait kata yang ditorehkan lewat tulisannya tidak sama sekali melupakan dasar yang menjadi acuan umat islam yaitu al-Qur'an dan As-sunnah. Furqon nama panggilan akrabnya mendeskripsikan cinta begitu indah dan tidak dapat dipisahkan dari Islam, karena keduanya sangat berkaitan. Karena cinta yang hakiki sebenarnya sudah ada di dalam hati manusia, kita hanya tinggal menumbuhkannya. Rasa cinta ini bersifat universal. Namun sebagai seorang muslim, rasa cinta ini hendaknya kita persembahkan hanya untuk Allah SWT dan hanya karenaNya. Setiap muslim tidak boleh mencintai sesuatu atau seseorang melebihi cinta kepada Allah SWT.

Jatuh cinta disini maksudnya ada sebuah perasaan cinta yang jatuh atau masuk ke dalam hati seseorang, jadi disebutlah istilahnya jatuh cinta. Tapi kalau kita pikir, jatuh cinta itu jadinya sakit karena kata jatuh memang identik dengan sesuatu yang menyakitkan misalnya jatuh dari tangga atau jatuh sakit. Saat menjalaninyapun jadi banyak terasa sakit hatinya daripada bahagiannya, terasa saling menuntutnya daripada pengertiannya. *Jangan Jatuh*

Cinta disini maksudnya janganlah kita terjatuh, terpuruk, dan dimainkan oleh cinta, Tapi Bangun Cinta bangunlah cinta, memposisikan diri yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak terjerumus oleh cinta yang menyesatkan dan penelabuhan tapi buatlah diri kita mencapai cinta Ilahi sampai ke surga.

Lewat buku Setia Furqon Kholid dapat mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat dan sekaligus sebagai media syiar Islam. Salah satu buku dari Setia Furqon Kholid yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam adalah buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* ini merupakan salah satu buku yang sangat menarik karena selain dari pemilihan judulnya yang menggunakan kata-kata yang mudah dicerna dan mudah dipahami di dalamnya ditampilkan berbagai kisah inspiratif dan tips-tips yang bermanfaat serta menyentuh hati yang terdapat dalam sub bab-sub bab judul.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid”** dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji lebih jauh nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *“Jangan Jatuh Cinta Tapi bangun Cinta”*.
2. Buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid merupakan buku yang mengeksplorasi keagungan cinta yang berbasis religiuitas yang perlu diketahui, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

3. Buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid merupakan buku yang sarat akan nilai keagamaan yang penuh inspirasi bagi muslim atau muslimah dalam beribadah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana isi buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid?

Untuk menghindari salah penafsiran dalam menangkap arti dari judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid”, maka peneliti memberikan pengertian dan batasan untuk istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Nilai

Nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancarindera, sedangkan yang ditangkap hanya barang atau

tingkah laku yang mengandung nilai tersebut.¹¹ Nilai-nilai sangat berkaitan dengan pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah manusia secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi manusia sebagai muslim paripurna (*insan al-kamil*). Melalui sosok pribadi yang demikian, manusia diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.¹²

3. Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta

Buku ini adalah sebuah kumpulan catatan inspiratif penulis tentang bagaimana menjadi pribadi yang memahami makna cinta sejati serta dapat membangun cinta hingga ke surga. Buku ini terdiri dari lima bab utama yang menjadi inti permasalahan tentang cinta. Bab pertama yaitu Jatuh Cinta, Bab kedua Pacaran, Bab ketiga Jodoh, Bab keempat Menikah, Bab kelima Bangun Cinta.¹³

4. Setia Furqon Kholid

Setia Furqon Kholid lahir pada 30 Maret 1988, anak kedua dari lima bersaudara. Berkarir dari usia yang masih sangat muda (18 tahun) sebagai seorang penulis, motivator dan *entrepreneur* (Owner Rumah Karya

¹¹ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

¹² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 38.

¹³ Setia Furqon Kholid dan Ina Agustina, *Ibid.*, hlm. v, vi, vii.

Publishing, Setianet, bimbingan belajar, dan lain-lain). Kemudian pada Tahun 2008 ia mendirikan Setia Training Center yang berpusat di Bandung.¹⁴

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan isi buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada karya lain.

2. Praktis

- a. Menambah wawasan bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya dalam memilih bahan bacaan (khususnya buku) dengan memilih buku-buku yang mengandung pendidikan Islam.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 162.

- b. Mampu menjadikan referensi bagi para penulis lain untuk penulisan yang lebih baik selanjutnya.
- c. Memberikan wacana tentang karya sastra Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai edukatif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Di dalam penelitian ini, penulis banyak mengumpulkan referensi guna menghasilkan sebuah karya ilmiah. Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis telah menemukan buku literature yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Kemudian penulis menganalisis dari buku-buku karya ilmiah tersebut yang menghasilkan karya benar-benar ilmiah. Diantara buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

Jamaludin Mahfud dalam bukunya “Psikologi Anak dan Remaja Muslim” menyatakan sangat pentingnya menanamkan semangat keagamaan pada remaja dengan membiasakan melakukan kajian-kajian agama, menjauhi hal-hal yang mungkar, mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip agama yang sesuai dengan perkembangan mereka dan menanamkan benih-benih keyakinan jiwa mereka.¹⁵

¹⁵ Jamaludin Mahfud, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 92.

Menurut EM. K. Kaswardi menjelaskan nilai adalah segala sesuatu yang dinilai positif, dihargai, dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas bersyukur (kepuasan rohani). Nilai-nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Sebab itu nilai menduduki tempat penting dalam kehidupan seseorang sampai pada suatu tingkat, dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.¹⁶

Sedangkan menurut Khoiron Rosyadi nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu, nilai ini merupakan cita, ide, bukan fakta dan nilai tidak dapat dipastikan secara kaku dan tidak ada ukuran-ukuran obyektif tentang nilai.¹⁷

Kemudian menurut Muhaimin dan Abdul Mujib nilai bersifat praktis dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan satu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.¹⁸

Menurut Abu Ahmadi menyebutkan bahwa nilai Islami merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecah berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik,

¹⁶ EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm. 8.

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1992), hlm. 109.

ekonomi, sastra budaya militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup menuju keridaan Allah SWT.¹⁹

Dalam aspek kebahasaan ada Ferdinand de Saussure, sebagai peletak dasar konsep dan prinsip-prinsip linguistik secara tepat. Hal tersebut membuat Saussure diakui oleh kalangan linguistik telah memberikan status ilmiah pada linguistik. Prinsip-prinsip linguistik Saussure tersebut telah mengilhami sebuah pemikiran besar, yakni strukturalisme. Strukturalisme dalam kaitannya dengan kritik sastra sebenarnya merujuk atas dasar linguistik Saussure bukan strukturalisme sebagai gerakan, yakni tentang implikasi social politiknya.²⁰

Teori structural merupakan teori kritik sastra objektif.²¹ Dikemukakan Rh. Widada bahwa ada empat pendekatan terhadap karya sastra, yaitu:

1. Pendekatan Mimetik, pendekatan yang menitikberatkan pada semesta yang dianggap sebagai hal yang dijadikan acuan dalam karya sastra.
2. Pendekatan Pragmatik, pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca sebagai sasaran atau penerima karya sastra.
3. Pendekatan Ekspresif, pendekatan yang menitikberatkan pada penulis sebagai pencipta karya sastra.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

²⁰ Rh. Widada, *Saussure untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 13-25.

²¹ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 140.

4. Pendekatan Objektif, pendekatan yang menitikberatkan pada karya itu sebagai dirinya sendiri.²²

Buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid merupakan buku inspiratif yang sangat padat akan nuansa Ketuhanan tanpa mengesampingkan sisi-sisi duniawi. Buku ini mengulas tentang cinta, bagaimana memposisikan diri kita terhadap cinta, bahwa cinta merupakan anugerah dari yang Maha Cinta yaitu Tuhan semesta alam Allah SWT. Di zaman modern ini sudah banyak orang yang menyalahartikan mengekspresikan cinta sehingga cinta yang kita dapatkan bukan cinta yang sebenarnya dan merupakan cinta yang menyesatkan dan mengelabuhkan.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rofiqoh dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazi” bahwa kecantikan tidaklah segala-galanya karena kecantikan hati (*inner beauty*) lebih penting daripada kecantikan fisik. Nilai pendidikan Islam dalam buku *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El-Shirazi meliputi nilai pendidikan keimanan atau akidah antara lain iman kepada Allah, iman kepada Rasul dan iman kepada kitab Allah.

Kandungan buku *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah kecantikan bukanlah segala-galanya karena kecantikan hati (*inner beauty*) lebih penting. Dalam kondisi apapun seorang istri wajib berbakti kepada

²² Rh. Widada, *Ibid.*, hlm. 140-141.

suaminya. Walaupun suaminya tidak pernah mencintainya tetapi bakti Raihana kepada suaminya tidak berkurang. Raihana kembali di uji karena walaupun Raihana tengah hamil suaminya tidak memperdulikannya bahkan mengacuhkannya. Suaminya menginginkan mempunyai istri wanita Mesir yang cantik yang kecantikannya seperti ratu Cleopatra. Karena demi ibunya suami Raihana menikah dengan Raihana.

Perjuangan Raihana dalam mendapatkan cinta suaminya tidak sia-sia. Kisah pak Agung dan pak Qulyubi menyadarkan suaminya bahwa kecantikan tidaklah segala-galanya karena ada hal yang lebih penting yakni kecantikan hati (*inner beauty*).²³

Dalam Skripsi Amalia Hakiki yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Buku Edensor Karya Andrea Hirata” bahwa terdapat banyak hal yang dapat dipilah sebagai nilai-nilai pendidikan yang kemudian dikategorikan menjadi empat nilai pendidikan, religious, moral, social, dan budaya. Di dalamnya terdapat teladan-teladan yang baik, yang mampu menginspirasi para pembacanya dan juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, antara lain nilai pendidikan religious, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan social, dan nilai pendidikan budaya.

“Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu”

Nilai pendidikan religi berhubungan dengan kesadaran akan Tuhan, menciptakan manusia menjadi individu yang bertaqwa kepada

²³ Dewi Rofiqoh, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 52.

Tuannya. Kesadaran tersebut direalisasikan dengan taat dan patuh menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, seperti yang diajarkan dalam agama yang dipeluknya. Setiap agama pada hakekatnya sama, yaitu mengajarkan umatnya untuk bertauhid kepada Tuhan pencipta alam beserta isinya.²⁴

Dalam Skripsi Nur Kumala Sari yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral”, Akmal menginformasikan nilai pendidikan Islam melalui berbagai macam perjuangan yang dialami Darwis (nama kecil Ahmad Dahlan) hingga masa tuanya. Seperti yang dimaksud pendidikan Islam yang menjadi isi sebuah nilai, kehidupan menjadi semakin mengandung nilai ketika dihiasi bahkan dipenuhi dengan nuansa Islami. Sebaik-baik pendidikan pula apabila melalui perbuatan atau tindakan (*learning by doing*).

Sesuai pendidikan dan pengajaran yang didapat oleh Akmal baik yang formal maupun yang informal, nilai akhlak merupakan sebuah esensi yang harus didapat dan dijalankan sebagai nilai awal dari pendidikan Islam. Kehidupan dalam kemuhammadiyah di jalani oleh Akmal sejak ia masih duduk di Sekolah Dasar dan *basement* yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

²⁴ Amalia Hakiki, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Buku Edensor Karya Andrea Hirata”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 52.

Dalam penulisan bukunya, Akmal bukan berarti memiliki misi untuk mendoktrin atau menjastifikasi kepada seluruh umat Islam agar terkagum dan simpatik hingga mengikuti organisasi tersebut. Akmal hanya berusaha menyampaikan nilai pendidikan dalam perjuangan Kyai Ahmad Dahlan yang ikut andil dalam menyebarkan agama Islam. Yang mana pelaksanaan pendidikan yang dicetuskan oleh Kyai Ahmad Dahlan dianggap strategis dan *futuristic* oleh bangsa Belanda pada masa itu. Jadi, pada dasarnya pemikiran Akmal merupakan wujud dari pemikiran pendidikan menurut Muhammadiyah. Hal itu diyakini Akmal bahwa pendidikan secara umum mempunyai nilai yang sama sebagaimana tujuan pendidikan pada awalnya.²⁵

Dalam penelitian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid peneliti ingin memfokuskan penelitian pada nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak sehingga tanpa disadari mampu mengasah kecerdasan emosional dan spiritual pembaca. Dengan demikian secara tidak langsung mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku ke dalam kehidupan nyata.

²⁵ Nur Kumala Sari, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 50.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi gambaran pola hubungan antarvariable atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁶

Dalam hal ini, buku catatan inspiratif karya Setia Furqon Kholid menyajikan tips-tips dan pengalaman-pengalaman berharga baik dirinya sendiri dan orang lain yang penuh makna nilai yang dapat diambil sebagai pelajaran berharga dan sebagai bekal untuk kewaspadaan kita dalam melangkah, agar tidak ceroboh dan lebih mawas diri dalam mengarungi hiruk pikuk dunia yang penuh godaan ini.

Dalam buku ini membahas betapa indahnyanya jika cinta (mahabbah) dapat diekspresikan kepada yang sudah halal untuk dicintainya, yaitu cinta kepada Allah SWT, cinta kepada Rosul, cinta kepada orang tua, cinta kepada suami atau istri, dan cinta kepada sesama makhluknya. Cinta kepada sesama makhluk sering kali disalah artikan, mereka yang menganggap bahwa hubungan yang membutuhkan aktivitas timbal balik antara dua pihak, menekspresikan perasaannya suka pada lawan jenis yang ditindak lanjuti dengan perilaku-perilaku yang romantis terhadap pasangannya yang biasanya hal tersebut diistilahkan dengan nama pacaran.

²⁶ STAIN Pekalongan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2003), hlm. 15.

Seseorang manusia yang dimabuk cinta biasanya mereka akan menghabiskan banyak waktunya dengan sang pacar untuk berkasih-kasihan, ia cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan lingkungannya, sedangkan di dalam pendidikannya mereka masih terikat hubungan dengan sekolah yaitu mereka yang notabenenya adalah seorang siswa-siswi, maupun pelajar. hal ini sangat disayangkan waktu muda mereka hanya dibuang sia-sia hanya untuk hal yang tidak ada manfaatnya.

Kurangnya nilai-nilai keagamaan yang tertanam sejak dini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan cinta yang mereka rasakan untuk disalurkan kepada cinta yang positif, bukankah lebih bermanfaat bila rasa cinta yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada kita dapat disalurkan kepada keluarga kita yaitu Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan saudara. Mengapa kita tidak lebih perhatian terhadap mereka, bukankah waktu luang kita banyak untuk melakukan hal-hal tersebut.

Dengan demikian buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid ini layak dijadikan sebagai suatu penelitian. Karena dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dapat menjadi ghiroh atau semangat untuk selalu menumbuhkan hati kita bahwa Allah lah yang memegang kekuatan cinta yang mendasari semua kegiatan menjadi ibadah dan keberkahan.

F. Metode Penelitian

Dalam hal ini metode penelitian digunakan untuk meneliti adalah:

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.²⁷ Karena data yang dihabiskan berupa data deskriptif dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diamati yaitu buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu dengan melalui penelaahan buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dari telaah literatur ini diperoleh data yang dikehendaki yang selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam.²⁸ Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dan artikel. Dalam hal ini peneliti mencari data dengan membaca dan menelusuri dari buku-buku dan sejumlah metode tertentu.

²⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 26.

²⁸ M. Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 213.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk menjelaskan sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.²⁹ Istilah lainnya adalah sumber utama. Dalam hal ini yang digunakan oleh peneliti adalah buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.³⁰

Yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan literature-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan diatas.

c. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) maka data yang dihasilkan dengan menggunakan metode studi pustaka adalah dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber-sumber data.³¹

²⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 132.

³¹ M. Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 61.

Hal ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta Karya Setia Furqon Kholid* kemudian dikelompokkan ke dalam sub bab-sub bab serta dikaitkan dengan buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pembahasan. Buku-buku tersebut yang digunakan untuk mencari teori-teori yang dijadikan sebagai landasan pemikiran operasionalnya.

d. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode deskripsif, yaitu suatu metode yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi kecenderungan yang berkembang. Dalam penelitian ini digunakan metode penalaran melalui metode *Content Analysis*.

Menurut Barcus yang dikutip dalam bukunya Noeng Muhadjir (1996), *Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.³² Tiga syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan *content analysis* yaitu: Generalisasi, pendekatan sistematis, dan objektivitas. Generalisasi artinya temuannya haruslah mempunyai sumbangan teoritik, pendekatan sistematis, kategori isi harus menggunakan kriteria tertentu, objektivitas, analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara implisit (gamblang, terus terang tidak berbelit-belit).³³

62. ³² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasin, 1989), hlm.

³³ *Ibid.*, hlm. 69.

Dengan metode ini dimaksudkan untuk menelaah isi dari suatu buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid, sehingga diketahui apa yang dimaksud dan apa yang terkandung di dalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan ini, perlu dijelaskan bahwa penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Umum tentang Pendidikan Islam yang mencakup: Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang berisi tentang Pengertian Nilai, Jenis Nilai-nilai Pendidikan Islam Serta Tingkatan Nilai, Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia, dan Proses Sosialisasi Nilai & Implikasinya dalam Proses Pendidikan Islam. Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam yang berisi tentang Pengertian Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jenis-jenis Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam, dan Tingkat Kualitas Cinta Menurut Imam Ghazali.

Bab III Buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid, bab ini akan membahas tentang Biografi Setia Furqon Kholid, Latar

Belakang Penulisan Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid, dan Gambaran Umum Tentang Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid.

Bab IV Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid yang meliputi Analisis Isi Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid dan Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta karya Setia Furqon Kholid.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid adalah sebagai berikut:

1. Isi buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* Karya Setia Furqon Kholid adalah mengangkat tema tentang cinta yang mengandung nilai pendidikan Islam yang disajikan dalam bentuk catatan inspiratif penulis, dan hasil jawaban atas pertanyaan para penanya saat penulis buku mengisi training. Buku ini membahas tentang bagaimana menjadi pribadi yang memahami makna cinta sejati serta dapat membangun cinta hingga ke surga. Selain itu sahabat akan termotivasi untuk segera membangun cinta dalam sebuah pernikahan penuh berkah. Maka jelaslah sekarang kenapa sahabat jangan jatuh cinta! tapi bangunlah cinta hingga kekal di surga.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid meliputi nilai pendidikan keimanan (aqidah), nilai pendidikan keibadahan (syariah), dan nilai pendidikan kesusilaan (akhlak).
 - a. Nilai pendidikan keimanan (aqidah) yang terdapat dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* diantaranya ada iman kepada Allah

SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dan iman kepada qada dan qadar.

- b. Nilai pendidikan keibadahan (syariah) yang terdapat dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta*, yaitu salat, puasa, dan doa.
- c. Nilai pendidikan kesusilaan (akhlak) yang terdapat dalam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* terbagi menjadi lima, diantaranya yaitu akhlak kepada Allah SWT yang meliputi takut kepada Allah SWT, taubat, husnudan, tawakkal, dan niat akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua meliputi berbakti terhadap orang tua, dan kasih sayang orang tua terhadap anak, akhlak terhadap diri sendiri meliputi memuliakan kesucian diri, menutup aurat, ikhlas, sabar, bersyukur, ikhtiar, dan sederhana.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian nilai-nilai pendidikan Islam buku *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta* karya Setia Furqon Kholid, ada beberapa saran yang di kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi pendidikan dan pendidik akan lebih menarik lagi apabila dilakukan penelitian yang tidak hanya membahas nilai-nilai pendidikan Islam saja, namun membahas aspek-aspek lainnya.
2. Bagi para pembaca harapannya dapat mengambil hikmah dan pelajaran serta termotivasi untuk memahami arti cinta sejati hingga menghayati cinta sejati agar bisa memanage perasaannya agar berkah dunia hingga akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Neneng Habibah. 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multi-kulturalisme*. Jakarta: PT Saadah Mandiri.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Al-syaikh al-Imam al-'Alim al-Robbani al-'Arif al-Shomadani Abu Muhammad Kanun al-Idrisi al-Hasani. 2007. *Terjemah Quratul Uyun*, (edisi terjemahan oleh M. Afnan Chafidh). Pekalongan: Hasan bin Idrus.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. 1999. *Ilmu Pendidikan Isla*, Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Dewantara, Ki Hajar. 1967. *Masalah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa.
- Djamaludin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ekodageink. 2013. "Cinta dalam Perspektif Islam". <http://ekodageink/Cinta/islam/Bimbingan/Online/Konseling/Cinta/dalam/Perspektif/Islam.html>. (22 Agustus 2013). Diakses, 28 Februari 2015.

- Faturochman, dkk. 2012. *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakiki, Amalia. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Buku Edensor Karya Andrea Hirata", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kaswardi, EM. K. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo.
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Langgulang, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Mahfud, Jamaludin . 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sarasin.
- Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Natsir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nizar, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poerwadaminta, WJS. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Rofiqoh, Dewi. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazi*", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Nur Kumala. 2011. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral*", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sebagaimana dalam QS. Al-Dzariat ayat 56; "Tidakkah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku" ataupun QS Ali Imron ayat 102; "Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan benar-benar taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam".
- Setia Furqon Kholid dan Ina Agustina. 2014. *Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta, Cet. ke-2*. Sumedang: Rumah Karya Publishing.
- Sholehudin, M. Sugeng. 2008. *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Somad, Burlian. 1981. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- STAIN Pekalongan. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widada, Rh. 2009. *Saussure untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wawancara dengan narasumber

Nama : Ina Agustina
Pekerjaan : Penulis dan *Trainer*
Alamat : Setianet, Jl. Jatinangor No. 44. Desa Sayang, Kec. Jatinangor,
Sumedang, Jawa Barat.
Wawancara : Via Telepon Kamis, 2 April 2015 Pukul 07.30-08.00 WIB dan
Selasa 7 April 2015 Pukul 11.18-11.26 WIB

1. Peneliti : Apa yang melatar belakangi Teh Ina menulis buku

“Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta”?

Teh Ina : Melihat realita para remaja dan pemuda yang salah memaknai cinta dan berdasarkan kehidupan pribadi Kak Furqon dalam memaknai cinta dan mendapat jodoh yang terbaik harus sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW. bahwa cinta sejati yang tertinggi hanya dari dan kepada Allah swt. Cinta Sejati juga kepada Rasul dan orangtua, sedangkan cinta kepada lawan jenis salah satu bagiannya saja. Cinta lawan jenis tandanya bahwa sudah ada kesiapan untuk menikah maka harus disegerakan, namun jika belum siap maka berpuasalah. Kebanyakan muda mudi sekarang belum siap nikah sudah pacaran, lalu bermesraan layaknya suami istri, mereka bilang itu cinta padahal itu syahwat yang menjerumuskan pada maksiat.

2. Peneliti : Apa alasan Teh Ina mengambil judul
“Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta”?
- Teh Ina : Kata jatuh menggunakan kata negasi yaitu dengan kata jangan, agar pembaca tertarik untuk membaca. Kata jatuh ibarat jatuh dalam lautan lumpur, dan jatuh cinta jadinya negatif. Banyak sakitnya dari senangnya, dan bangun cinta ibarat membangun rumah yang semakin dibangun semakin kokohlah bangunan cinta dan ini hasil pemikiran sendiri.
3. Peneliti : Adakah kendala-kendala yang dihadapi selama proses penulisan buku?
- Teh Ina : Selama proses penulisan Teh Ina dan Kak Furqon sendiri tidak ada kendala. Karena Teh Ina dan Kak Furqon sendiri sudah biasa menulis dan kita sudah punya percetakan sendiri dan diterbitkan sendiri bahkan satu kali cetak bisa mencapai 5000 eksemplar.
4. Peneliti : Apakah yang menjadi sumber inspirasi Teh Ina sehingga terciptanya buku “Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta”?
- Teh Ina : Pergaulan remaja, sejauh ini teteh perhatikan bahwa televisi member sumbangan terbesar yang mengajarkan pacaran. Mereka pikir itu cinta padahal yang mereka kenal itu syahwat. Dalam buku “Inikah Cinta” yang belum kami terbitkan cinta yang sebenarnya terbangun setelah menikah, dan pacaran hanya *he fun*.
5. Peneliti : Apakah ada kesan yang mendalam dalam penulisan buku
“Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta”?

Teh Ina : Dalam menulis buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta ini teteh sangat berkesan, karena ini buku pertama Teh Ina walaupun isinya lebih banyak Kak Furqon yang menulis. Teh Ina hanya menulis yang pendek-pendek saja, lhaa... Kak Furqon yang bagian agak panjang. Kesannya senang sekali, Teteh juga lagi menyusun dua buku yang lain, tapi karena kesibukan jadi agak tertunda dan belum bisa diterbitkan.

6. Peneliti : Apa harapan Teh Ina terhadap buku
“Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta”?

Teh Ina : Sebenarnya buku ini ada edisi yang pertama yang sebelum nikah, bukunya berwarna biru, lalu edisi yang kedua ini buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta ini. Buku Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta ini sesuai karakter Kak Furqon sendiri. Kak Furqon ingin menulis karya yang nantinya melegenda, maka dari itu buku ini beda dengan buku yang lain yang isinya lebih ke emosional pembacanya tapi juga rasional, menyentuh hati dan lebih membawa rasional. Buku ini diharapkan agar pembaca mengerti lalu melakukan. Catatan inspiratif atau hati ini dari pemilihan kata-kata dan kalimat tidak menggunakan kalimat yang panjang-panjang, karena agar mudah dipahami oleh pembaca, mudah dicerna, dan habis sekali baca. Karena terkadang ketika orang membaca buku dan melihat bukunya tidak menarik maka orang tersebut malas untuk menyelesaikan bacaannya. Tapi buku ini diharapkan ketika

pembaca membaca buku ini langsung tertarik, dan habis sekali baca. Disinilah Kak Furqon dan Teh Ina menulis buku ini dengan hati seperti kakak sedang berbagi dengan adiknya. Kenapa jangan jatuh cinta? Ini maksudnya jangan pacaran tapi menikah saja, tapi kalau belum mampu menikah maka perbaiki diri, dan puasa. Jangan terlebih dahulu mengobral perasaan kalau memang belum halal. Remaja sekarang banyak yang statusnya TTM, HTS. Lalu kenapa kita cinta? Seseorang yang cinta biasanya sering memberikan kebaikan untuk orang yang dicintai, sebenarnya ia adalah penyumbang kebencian terbanyak. Bagi pembaca Teh Ina mengharapkan agar bisa memaknai cinta yang sesungguhnya.

7. Peneliti : Apa pesan untuk pembaca setelah membaca buku

“Jangan Jatuh Cinta Tapi Bangun Cinta”?

Teh Ina : pahami arti cinta sejati hingga pembaca menghayati cinta sejati dan mengamalkannya agar berkah dunia dan akhirat.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kesumabangsia No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/0060/2015

Pekalongan, 02 Februari 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Khoirul Basyar, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **KHOLIS ARIFAH**

NIM : 2021111293

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA KARYA SETIA FURQON KHOLID”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/841/2015

Pekalongan, 19 Maret 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Setia Furqon Kholid
di -
SUMEDANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHOLIS ARIFAH

NIM : 2021111293

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU JANGAN JATUH CINTA TAPI BANGUN CINTA KARYA SETIA FURQON KHOLID".

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001